

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah Dan Swasta Di Indonesia

(The Comparison of Financial Health in State-Owned Insurance Companies and Privately-Owned Insurance Companies in Indonesia)

Hafida Yunie S, Hadi Paramu, Marmono Singgih
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: hafida.yunie.s@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta serta menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian komparatif. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan asuransi milik pemerintah dan 9 perusahaan asuransi milik swasta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta mengalami fluktuasi selama periode 2011-2014 dan tergolong sehat atau baik. Berdasarkan hasil pengujian ANOVA diketahui bahwa likuiditas, ROA, ROE dan RBC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta berdasarkan aspek keuangan memberikan hasil bahwa perusahaan asuransi milik pemerintah tidak selalu lebih baik atau unggul daripada perusahaan asuransi milik swasta, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Likuiditas, RBC, ROA, ROE, Tingkat Kesehatan Keuangan

Abstract

This research was conducted to know the financial health in state-owned insurance companies and privately-owned insurance companies and to analyze whether there is the difference of financial health between state-owned insurance companies and the privately-owned companies. The research approach which is used in this research is comparative research. The population of this research is insurance company owned by state insurance companies and privately companies. Based on the purposive sampling method total membership of the sampels are 7 state-owned insurance companies and 9 privately insurance companies. The methods of data analysis which is used in this study is the ANOVA. The analysis showed that financial healthy insurance companies owned by the government and private are fluctuated during 2011-2014 period and those are classified as healthy and good. Based on test results of ANOVA such as liquidity, ROA, ROE and RBC indicate that there is no difference between the financial health in state-owned insurance companies and privately-owned insurance companies. Based on the research, the assessment of the financial health in state-owned insurance companies and the privately-owned insurance companies from financial aspects, show that the state-owned insurance companies are not necessarily better or superior than privately-owned insurance companies, and vice versa.

Keywords: Liquidity, RBC, ROA, ROE, Financial Health

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang pesat menjadikan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan untuk melakukan perubahan dan tumbuh berkembang. Perusahaan maupun seseorang harus mengantisipasi risiko yang mungkin timbul di masa mendatang. Lembaga asuransi menyediakan jasa dengan upaya untuk mengalihkan atau membagi risiko yang dihadapi setiap orang.

Asuransi merupakan suatu cara atau alat pemindahan risiko. Asuransi memiliki peranan penting memberikan perlindungan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sekaligus memberikan dorongan yang cukup besar menuju perkembangan kegiatan ekonomi lainnya. Perlindungan yang dimaksud adalah jika terjadi bahaya-bahaya yang di luar perhitungan, seperti gempa bumi,

kebakaran dan lain-lain, maka risiko yang ditimbulkan tidak dapat menjadikan kerugian yang besar bagi perusahaan maupun individu. Bisnis asuransi harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masuknya perusahaan-perusahaan asuransi dengan modal kuat dari sejumlah negara ASEAN ke dalam pasar domestik. Kebutuhan seseorang maupun para pengusaha akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersaing ketat guna menunjukkan *good performance* di mata publik. Perusahaan asuransi menghimpun dana berupa premi dari nasabah dengan melakukan kegiatan dalam penanggulangan risiko atau kerugian.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor Nomor24/SEOJK.05/2015 Tentang Penilaian Investasi Surat Utang Dan Penyesuaian Modal Minimum Berbasis Risiko

Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dalam Ketentuan Umum pada poin ke dua menyatakan bahwa dampak dari kondisi keuangan global saat ini telah mengakibatkan penurunan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi kurang dari tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Beredarnya surat tersebut menuntut seluruh perusahaan asuransi untuk selalu memantau dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, hal ini dilakukan dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan serta memberikan pandangan baik bagi para pengguna jasa asuransi. Semakin banyak perusahaan asuransi yang bermunculan, semakin tinggi pula angka persaingan. Dengan memantau kondisi keuangan, perusahaan dapat langsung mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangan.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis keuangan perlu dilakukan perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehat atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari kondisi finansial pada perusahaan tersebut. Penilaian atas kesehatan perusahaan asuransi diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi, baik bagi perusahaan, pengguna jasa asuransi, investor serta pemerintah.

Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian pada pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan terhadap usaha perasuransian juga meliputi kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang terdiri atas batas tingkat solvabilitas, retensi sendiri, reasuransi, investasi, cadangan teknis serta ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan. Evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan indikator penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi yaitu *Risk Based Capital* serta beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan penilaian kesehatan perusahaan yaitu likuiditas, ROA dan ROE.

Penilaian kondisi kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat kesehatan beberapa periode yang telah berjalan. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan perusahaan selama periode berjalan dan melihat perkembangan tingkat kesehatan keuangan apakah mengalami kenaikan, tetap atau mengalami penurunan.

Penelitian yang membahas tentang tingkat kesehatan telah dilakukan Eka (2003), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki RBC tinggi tidak menjamin kinerja yang sehat. Perusahaan asuransi mengalami perkembangan yang pesat sampai tahun 2015. Salah satu menyatakan bahwa dalam empat tahun terakhir, yaitu tahun 2011 sampai tahun 2014 aset industri asuransi konvensional (swasta) mengalami pertumbuhan rata-rata lebih dari 16% diikuti dengan rata-rata pertumbuhan investasi dan premi.

Kementerian Keuangan RI menyebutkan dalam penelitian tentang Prospek dan Daya Saing Sektor Perasuransian Indonesia Di Tengah Tantangan Integrasi Jasa Keuangan ASEAN bahwa Redja (2008) mengklasifikasikan asuransi kedalam dua kelompok besar yaitu asuransi swasta dan asuransi pemerintah. Asuransi swasta terdiri atas dua

kelompok asuransi yaitu 1) asuransi jiwa dan kesehatan, 2) asuransi kerugian atau asuransi umum, sedangkan untuk asuransi pemerintah dapat dibagi menjadi atas dua kelompok yaitu asuransi sosial dan program asuransi pemerintah lainnya. Perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta memiliki kelebihan serta kekurangan. Salah satunya berasal dari sumber modal kedua perusahaan. Adanya perbedaan kepemilikan perusahaan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap kedua perusahaan.

Pemerintah menegaskan bahwa setiap perusahaan asuransi baik itu perusahaan asuransi milik pemerintah maupun swasta harus menganalisis tentang kondisi atau kesehatan keuangan mereka. Penilaian akan kesehatan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih jasa asuransi.

Pentingnya perbaikan tingkat kesehatan perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Sehingga perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kesehatan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Dengan melakukan perbandingan tersebut, maka dapat dibandingkan apakah perusahaan asuransi milik pemerintah lebih unggul atau baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi milik swasta, begitu pula sebaliknya.

Rumusan masalah meliputi pertama, bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah. Kedua, bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik swasta. Ketiga, apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, artikel bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta serta menganalisis adanya perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta periode 2011-2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan asuransi milik pemerintah dimasing-masing website perusahaan serta (www.bumn.go.id) dan perusahaan asuransi milik swasta (www.idx.co.id) selama periode 2011-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi perusahaan asuransi milik pemerintah dan perusahaan asuransi milik swasta selama periode 2011-2014. Jumlah anggota sampel penelitian adalah 7 perusahaan asuransi milik pemerintah dan 9 perusahaan asuransi milik swasta. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan memiliki kecukupan data dimulai dari tahun 2011-2014 berupa data yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan. Kriteria kecukupan data digunakan karena

beberapa perusahaan asuransi milik pemerintah maupun swasta tidak memiliki data yang digunakan sebagai variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji ANOVA Two Way. Secara umum, pengujian ANOVA dilakukan sebanyak empat kali pada penelitian ini. Pengujian ANOVA dilakukan pada setiap variabel penelitian yaitu likuiditas, ROA, ROE dan RBC. Setelah melakukan pengujian pada setiap variabel, selanjutnya jika terbukti terdapat perbedaan maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian pasca ANOVA yaitu Uji Tukey.

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Deskripsi statistik meliputi rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maximum likuiditas, ROA, ROE, dan RBC pada perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Statistik Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah

Variabel	Tahun	Mean	Std. Deviasi	Min.	Max.
Likuiditas	2011	167.60	233.87	6.04	666.30
	2012	139.51	118.64	10.71	366.87
	2013	90.41	85.45	18.98	267.56
	2014	147.30	185.50	17.63	532.74
ROA	2011	8.30	8.58	0.95	26.67
	2012	7.51	8.13	1.65	25.46
	2013	7.28	8.34	0.72	25.71
	2014	5.88	10.20	-6.94	26.64
ROE	2011	16.54	11.13	3.36	31.67
	2012	22.46	19.89	6.01	63.72
	2013	23.59	19.69	6.59	63.10
	2014	18.15	18.78	-17.80	40.75
RBC	2011	443.84	305.39	126.70	872.25
	2012	418.03	317.54	131.81	991.53
	2013	375.66	276.17	156.89	790.33
	2014	464.52	370.10	140.81	1102

Sumber : www.bumn.go.id (data diolah)

Pada perusahaan asuransi milik pemerintah selama 4 tahun, mean pada likuiditas, ROE, dan RBC cenderung mengalami fluktuasi. Sedangkan mean pada ROA mengalami penurunan selama 4 tahun. Likuiditas melebihi 100%, berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Mean likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 167,60% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 90,41%. ROA yang mengalami penurunan menunjukkan perusahaan kurang memanfaatkan besarnya aset untuk mendapatkan laba. Mean ROA tertinggi pada tahun 2011 sebesar 8,30% dan terendah pada tahun 2014 sebesar

5,88%. ROE cenderung mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan modal. Mean ROE tertinggi pada tahun 2013 sebesar 23,59% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 16,54%. Secara umum, RBC mengalami penurunan pada tiga tahun pertama, walaupun mengalami penurunan seluruh perusahaan asuransi milik pemerintah termasuk dalam kategori sehat sesuai ketentuan pemerintah. Mean RBC tertinggi pada tahun 2014 sebesar 464,52% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 375,66%.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Perusahaan Asuransi Milik Swasta

Variabel	Tahun	Mean	Std. Deviasi	Min.	Max.
Likuiditas	2011	61.33	29.65	7.22	96.43
	2012	34.46	21.69	5.01	71.13
	2013	40.47	23.82	5.96	73.78
	2014	42.89	25.16	9.04	87.93
ROA	2011	5.94	3.86	-0.82	12.20
	2012	7.72	3.87	3.49	14.21
	2013	6.95	3.52	2.91	12.52
	2014	6.60	3.00	3.21	12.92
ROE	2011	13.48	9.89	-4.18	26.33
	2012	18.42	6.87	4.27	30.04
	2013	16.40	6.14	6.53	25.55
	2014	15.41	5.95	7.15	25.23
RBC	2011	220.22	79.32	148.90	365.11
	2012	225.67	74.53	159.28	342.64
	2013	273.73	149.87	130.75	547.27
	2014	265.85	134.89	137.00	551.00

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada perusahaan asuransi milik swasta selama 4 tahun, mean pada likuiditas, ROA, ROE dan RBC cenderung mengalami fluktuasi. Likuiditas yang melebihi 100%, artinya bahwa perusahaan semakin baik memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rata-rata likuiditas yang berfluktuasi menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan berdasarkan aset lancar. Mean likuiditas tertinggi pada tahun 2011 sebesar 61,33% dan terendah pada tahun 2012 sebesar 34,46%. Rata-rata ROA selama 4 tahun mengalami fluktuasi. Penurunan nilai ROA menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset dalam memperoleh laba. Mean ROA tertinggi pada tahun 2012 sebesar 7,72% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 5,94%.

Rata-rata ROE selama 4 tahun cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan nilai ROE menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk mendapatkan laba. Mean ROE tertinggi pada tahun 2012 sebesar 18,42% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 13,48%. Secara umum, RBC mengalami kenaikan

pada tiga tahun pertama dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan seluruh perusahaan asuransi milik swasta termasuk dalam kategori sehat sesuai ketentuan pemerintah. Mean RBC tertinggi pada tahun 2013 sebesar 273,73% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 220,22%.

Hasil Analisis Data

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan uji ANOVA yaitu uji ANOVA pada likuiditas, uji ANOVA pada ROA, uji ANOVA pada ROE, dan uji ANOVA pada RBC.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA Two Way

Rasio	Pengaruh	Hasil Uji ANOVA	
		F Hitung	Sig.
Likuiditas	Perusahaan	10.785*	0.002
	Tahun	0.531 ^{ts}	0.663
	Tahun*Perusahaan	0.247 ^{ts}	0.863
ROA	Perusahaan	0.074 ^{ts}	0.787
	Tahun	0.126 ^{ts}	0.944
	Tahun*Perusahaan	0.176 ^{ts}	0.912
ROE	Perusahaan	1.718 ^{ts}	0.195
	Tahun	0.642 ^{ts}	0.591
	Tahun*Perusahaan	0.098 ^{ts}	0.961
RBC	Perusahaan	9.883*	0.003
	Tahun	0.123 ^{ts}	0.946
	Tahun*Perusahaan	0.218 ^{ts}	0.884

Sumber : Data diolah

Keterangan: * = Signifikan pada ($\alpha = 1\%$), ts = tidak signifikan

Hasil uji ANOVA pada tingkat likuiditas dilihat dari kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Dilihat dari periode tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas pada tiap-tiap tahun. Sedangkan dilihat dari hasil interaksi antara perusahaan dan tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta pada tiap-tiap tahun. Sesuai dengan kriteria hipotesis yang telah ditetapkan, maka pengambilan keputusan untuk uji ANOVA pada likuiditas adalah H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan likuiditas, tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Hasil uji ANOVA pada ROA dilihat dari kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Dilihat dari periode tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA pada tiap-tiap tahun. Sedangkan

dilihat dari hasil interaksi antara perusahaan dan tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta pada tiap-tiap tahun. Sesuai dengan kriteria hipotesis yang telah ditetapkan, maka pengambilan keputusan untuk uji ANOVA pada ROA adalah H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ROA, tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Hasil uji ANOVA pada ROE dilihat dari kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Dilihat dari periode tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE pada tiap-tiap tahun. Sedangkan dilihat dari hasil interaksi antara perusahaan dan tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta pada tiap-tiap tahun. Sesuai dengan kriteria hipotesis yang telah ditetapkan, maka pengambilan keputusan untuk uji ANOVA pada ROE adalah H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan ROE, tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Hasil uji ANOVA pada RBC dilihat dari kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan RBC antara perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Dilihat dari periode tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan RBC pada tiap-tiap tahun. Sedangkan dilihat dari hasil interaksi antara perusahaan dan tahun menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan RBC perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta pada tiap-tiap tahun. Sesuai dengan kriteria hipotesis yang telah ditetapkan, maka pengambilan keputusan untuk uji ANOVA pada RBC adalah H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan RBC, tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta.

Pembahasan

Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah

Tingkat kesehatan perusahaan asuransi milik pemerintah dilihat dari likuiditas, ROE dan RBC menunjukkan sehat atau baik sedangkan dilihat dari ROA menunjukkan kurang sehat atau kurang baik.

Tingkat likuiditas perusahaan asuransi milik pemerintah mengalami peningkatan pada tahun 2014. Semakin besar tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah perlu mengendalikan tingkat likuiditas pada posisi aman. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi akan berdampak pada banyak dana yang menganggur yang dapat menyebabkan kurang produktif. Salah satunya dengan pengelolaan kas secara efisien.

ROA perusahaan asuransi milik pemerintah mengalami penurunan. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah perlu mengevaluasi dan meningkatkan nilai ROA yaitu dengan memanfaatkan jumlah aset perusahaan secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan salah satunya dengan memperhatikan penggunaan aset agar menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka.

ROE perusahaan asuransi milik pemerintah mengalami fluktuasi. Tahun 2011-2013 ROE perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2014 ROE perusahaan asuransi milik pemerintah mengalami penurunan. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah perlu mengevaluasi tentang penyebab menurunnya nilai ROE yang berguna untuk peningkatan nilai ROE pada masa mendatang. Salah satunya dengan mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Modal perusahaan asuransi milik pemerintah didapat sepenuhnya dijamin oleh pemerintah.

RBC perusahaan asuransi milik pemerintah mengalami fluktuasi. Hasil penelitian menunjukkan yang menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan asuransi milik pemerintah termasuk dalam kategori sehat. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah perlu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan serta memantau perubahan yang dialami perusahaan selama tahun berjalan.

Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Milik Swasta

Tingkat kesehatan perusahaan asuransi milik swasta dilihat dari likuiditas, ROA, ROE dan RBC menunjukkan sehat atau baik.

Tingkat likuiditas perusahaan asuransi milik swasta mengalami fluktuasi. Tingkat likuiditas perusahaan asuransi milik swasta pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sedangkan tahun 2013 dan 2014 perusahaan asuransi milik swasta mengalami peningkatan. Peningkatan tingkat likuiditas memiliki makna bahwa perusahaan asuransi milik swasta mengalami peningkatan usaha yang dilakukan perusahaan. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik swasta harus selalu memantau perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satunya mempertahankan pengelolaan kas secara optimal salah satunya dengan melakukan perputaran kas pada dana menganggur secara efisien.

ROA perusahaan asuransi milik swasta mengalami fluktuasi. Tahun 2011-2012 nilai ROA perusahaan mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 dan 2014 ROA perusahaan asuransi milik swasta mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan menurunnya jumlah laba yang diperoleh diringi dengan meningkatnya penggunaan jumlah aset, sehingga berdampak pada jumlah ROA yang semakin rendah. Manajer keuangan harus selalu mempertimbangkan seberapa besar jumlah aset yang akan digunakan untuk mendapatkan laba salah satunya dengan mengelola aset perusahaan secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

ROE perusahaan asuransi milik swasta mengalami fluktuasi. Tahun 2011-2012 ROE perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2012 sampai 2014 ROE perusahaan asuransi milik swasta mengalami penurunan. Manajer keuangan perlu mempertimbangkan jumlah penggunaan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba. Salah satunya dengan mengevaluasi penyebab turunnya ROE. Perusahaan perlu mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan selama kegiatan operasional perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan asuransi milik swasta diperoleh dari saham dan premi.

RBC perusahaan asuransi milik swasta mengalami fluktuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan perusahaan asuransi milik pemerintah memiliki nilai RBC melebihi

120% yang artinya sehat. Manajer keuangan perusahaan asuransi milik swasta perlu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan serta memantau perubahan yang dialami perusahaan selama tahun berjalan. Salah satunya perusahaan harus mampu menanggung risiko kerugian yang dapat timbul akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban

Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah dan Swasta

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa berdasarkan likuiditas, ROA, ROE dan RBC, terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi milik pemerintah maupun swasta memiliki tingkat kesehatan keuangan yang sama. Penggunaan rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi memberikan hasil bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah tidak selalu lebih unggul dibandingkan perusahaan asuransi milik swasta, dan sebaliknya. Ada beberapa tahun dimana perusahaan asuransi milik pemerintah lebih baik atau unggul dibandingkan perusahaan asuransi milik swasta dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai peluang yang sama besar untuk dapat lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta dapat diambil kesimpulan yaitu pertama, berdasarkan likuiditas, ROE dan RBC, tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah menunjukkan kategori sehat atau baik dan mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2014. Sedangkan berdasarkan ROA, tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah menunjukkan kurang sehat atau kurang baik karena mengalami penurunan selama tahun 2011-2014. Kedua, berdasarkan likuiditas, ROA, ROE dan RBC, tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik swasta menunjukkan kategori sehat atau baik dan mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2014. Ketiga, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa berdasarkan likuiditas, ROA, ROE dan RBC, tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi milik pemerintah tidak selalu unggul atau lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi milik swasta begitu pula sebaliknya.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan penilaian tingkat kesehatan perusahaan asuransi masih kurang mencerminkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena aspek operasional dan aspek administratif belum digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan

pendanaan melalui beasiswa bidik misi sehingga penelitian berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abbas Salim. 1993. **Asuransi dan Manajemen Risiko**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eka Purnama. 2003. Analisis Kinerja Perusahaan-Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Capital. *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, Vol 3 No. 1, Januari-April 2003
- Imam Ghozali. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2011 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan
- PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Puspita Sari H. 2005. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan". Tesis. Universitas Diponegoro
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.05/2015 Tentang Penilaian Investasi Surat Utang Dan Penyesuaian Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1992 tentang usaha Perasuransian.
- www.ojk.go.id
- www.kemenkue.go.id
- <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/11/19/350508/meski-tumbuh-penetrasi-asuransi-masih-rendah> diunduh pada tanggal 21 April 2016

